

PENDIDIKAN GIZI PADA IBU BALITA DI DESA RANAH SINGKUANG KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Fitri*, Lily Restusari

Prodi DIII Gizi, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi : fitri@pkr.ac.id

Abstrak

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai lokus stunting. Desa Ranah Singkuang adalah desa lokus stunting di Kabupaten Kampar. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang dan pola asuh yang tepat penting terutama bagi kualitas kesehatan balita dan merupakan salah satu dasar terjadinya perubahan perilaku ibu dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan balita. Namun, pengetahuan ibu balita masih kurang yang ditandai dengan mempunyai balita stunting sehingga perlu dilakukan kegiatan pendidikan gizi kepada ibu balita di Posyandu. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan gizi pada ibu balita di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sd Juli 2021. Metode yang digunakan adalah pelatihan pada kader posyandu, penerapan dan pelaksanaan pada kegiatan posyandu, pendampingan pada kader posyandu dan monitoring evaluasi yang dilakukan pada ibu kader dan ibu balita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu kader posyandu terjadi peningkatan persentase pengetahuan ibu kader yaitu dalam kategori pengetahuan baik dan pengetahuan cukup dan tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang sedangkan peningkatan persentase pengetahuan ibu balita di desa ranah singkuang menunjukkan sudah berpengetahuan baik.

Kata kunci: Ibu balita; stunting; buku pendidikan gizi

Abstract

Stunting toddler is a chronic nutritional problem caused by many factors such as socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, infant morbidity, and lack of nutritional intake for infants. Kampar Regency is one of the regencies designated as stunting locus. Ranah Singkuang Village is a stunting locus village in Kampar Regency. Good knowledge of mothers about balanced nutrition and appropriate parenting is important especially for the quality of health of children under five and is one of the bases for changes in maternal behavior in an effort to improve the quality of health of mothers and children under five. However, the knowledge of mothers of children under five is still lacking, which is indicated by having stunting toddlers, so it is necessary to carry out nutritional education activities for mothers of children under five at the Posyandu. The purpose of this community service activity is to provide nutrition education to mothers of toddlers in Ranah Singkuang Village, Kampar District, Kampar Regency. The method used is training for posyandu cadres, implementation and implementation of posyandu activities, mentoring for posyandu cadres and evaluation monitoring conducted on mothers of cadres and mothers of toddlers. The results of community service activities for posyandu cadres mothers showed an increase in the percentage of knowledge of cadres mothers, namely in the category of good knowledge and sufficient knowledge and no one had less knowledge, while an increase in the percentage of knowledge of mothers under five in Singkuang village showed good knowledge.

Keywords: Mothers of toddler; stunting; nutrition education books

1. Pendahuluan

Masalah gizi merupakan salah satu faktor penting, bahkan merupakan penentu keberhasilan upaya pembangunan manusia Indonesia. Kondisi kesehatan yang baik dan optimal akan memungkinkan seseorang untuk memiliki kesempatan dan kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan ekonomi (Atmaja, 2011). Sampai saat ini di Indonesia masih dihadapkan pada beban ganda bahwa masih banyak terjadi kasus gizi buruk dan kurang.

Kesehatan dan gizi anak sangatlah penting untuk diperhatikan, sejak dari dalam kandungan hingga lahir. Hal ini dikarenakan, kesehatan dan gizi sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapatkan gizi yang seimbang serta makanan yang sehat, akan tumbuh menjadi manusia yang

berkualitas, begitu pula sebaliknya (Arisman, M.B, 2010). Menurut Sulistyoningih, (2011) asupan nutrisi pada anak memegang peranan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang pada anak. Keadekuatan asupan nutrisi pada anak dapat dinilai dengan keadaan status gizi yang ditandai dengan anak kurus, normal, dan gemuk (Supriasa, 2012).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Losong NHF & Adriani M, 2017). Menurut World Health Organization (WHO) *Child Growth Standart*, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD. *Stunting* akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif.

Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Perilaku sendiri berdasarkan Notoatmodjo (2010) dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah, dll. Berdasarkan hasil penelitian Setyawati dkk. (2015) menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan *booklet* pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak. *Booklet* memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Roza, 2012). Media *booklet* dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Dyah L & Yayuk Fatmawatia (2020) ada pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus.

Laporan Riskesdas 2018 menunjukkan masih tingginya persentase balita pendek (*stunting*) di Indonesia yakni sebesar 30.8 %. Meskipun persentase balita yang pendek di Indonesia menurun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,2% (Riskesdas, 2018), tetapi persentase tersebut masih tergolong sangat tinggi dan merupakan masalah gizi masyarakat.

Untuk Propinsi Riau terjadi penurunan Balita sangat pendek tahun 2018 (17.9%) dibanding tahun 2017 (18.5%). Persentase terbanyak di Kabupaten Siak (21%), disusul Kampar 20.5%. sedangkan balita pendek juga terjadi penurunan di tahun 2018 (9.4%) dibanding tahun 2017 (11.2%). Paling banyak balita pendek di Kabupaten Kampar (17.6%) diikuti dengan Meranti (13.3%) dan Dumai (12.8%) (Dinkes Propinsi Riau, 2018).

Menurut hasil penilaian status gizi pada 28 balita umur 2-4 tahun di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar pada bulan Juni tahun 2020, berdasarkan indeks TB/U terdapat 75% balita mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah persentase tersebut, sebanyak 62,5% anak pendek dan 12,5% sangat pendek. Sedangkan 25% balita tidak mengalami *stunting*/normal.

Upaya penanggulangan *stunting* terus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi maupun mencegah *stunting*. Berbagai kebijakan *stunting* di beberapa negara secara dramatis diterapkan untuk memerangi kejadian *stunting* balita. Beberapa negara membuat intervensi dari dalam dan luar sektor Kesehatan yang disebut gizi spesifik dan strategi sensitive seperti perbaikan dalam pendidikan ibu, gizi ibu, perawatan ibu dan bayi baru lahir, dan pengurangan fertilitas/interval antar kehamilan (Bhutta et al., 2020). Kebijakan penanganan *stunting* di Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dengan target sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan yaitu berupa peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di berbagai pemerintahan, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat, dan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Kader kesehatan yang berasal dari elemen masyarakat terbukti mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat, seperti yang terjadi di India. Kader kesehatan yang berdedikasi, efisien, dan memiliki sumber daya yang memadai mampu berkontribusi pada peningkatan kesehatan, sanitasi, dan hasil pembangunan yang berkelanjutan. Kinerja kader yang baik dapat dilihat dari perannya dalam menjalankan posyandu dimulai dari sebelum kegiatan posyandu, saat kegiatan posyandu, dan sesudah kegiatan posyandu (Mairembam, 2016). Berdasarkan buku panduan kader posyandu yang terbitkan oleh Kemenkes RI tahun 2019, seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, khususnya sistem 5 langkah, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader (Kemenkes RI, 2019). Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Pengetahuan yang baik tentang gizi dan upaya pencegahan *stunting* akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat (Mahmudiono, 2017). Oleh karena itu, kader perlu dibekali dengan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya suatu kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan pembinaan dan edukasi kepada ibu kader dan ibu balita terkait gizi seimbang (konsumsi gizi yang

adekuat) dan pola asuh balita untuk meningkatkan status gizi balita di Propinsi Riau khususnya Kabupaten Kampar. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan suatu media edukasi yaitu berupa buku pendidikan gizi untuk ibu balita dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu kader dan ibu balita tentang konsumsi gizi yang adekuat dan tentang pola asuh yang tepat pada balita melalui kegiatan pengabdian masyarakat “Pendidikan gizi pada ibu balita di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat pengetahuan dan keterampilan ibu kader dan ibu balita tentang konsumsi gizi yang adekuat dan tentang pola asuh yang tepat pada balita, pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode seperti pelatihan, pengisian kuesioner, dan pendampingan kader. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari sd Juli 2021. Pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan kader posyandu dalam memberikan edukasi /pendidikan gizi tentang gizi seimbang dan pola asuh pada balita pada ibu-ibu balita di desa ranah singkuang.

Kegiatan pelatihan kader posyandu dilakukan kepada 14 orang (Posyandu Kasih Bunda, Posyandu Permata Bunda) dan ibu balita Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda yang harus diisi oleh ibu kader. Kuisisioner digunakan dalam pelaksanaan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan kepada ibu kader sebelum diberikan materi dari buku pendidikan gizi sedangkan Post-test diberikan kepada ibu balita setelah diberikan materi.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek langsung memberikan edukasi terkait materi Buku Gizi seimbang dan Pola asuh balita di depan ibu balita yang ada di desa ranah singkuang. Metode pada buku ini diharapkan dapat membantu ibu kader dan ibu balita untuk lebih cepat memahami materi.

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan tetapi merupakan keterampilan yang cukup sulit dikuasai (Dwi W, 2020). Ceramah merupakan promosi kesehatan yang dilakukan kepada kelompok sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Ceramah salah satu metode promosi kesehatan yang menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta.

Keuntungan promosi kesehatan dengan metode ceramah ini murah dan mudah menggunakannya, waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh penyuluh, dapat diterima bagi yang tidak dapat membaca atau menulis, penyuluh dapat menjelaskan dengan menekankan bagian yang penting (Putra Apriadi dkk, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media buku dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu yang baik tentang gizi seimbang dan pola asuh yang tepat penting terutama bagi kualitas kesehatan balita. Buku dibuat semenarik mungkin, mudah dimengerti dan jelas. Buku ini disusun untuk mempermudah para calon orang tua maupun orang tua memperoleh informasi tentang gizi balita, pola asuh dan *stunting* sekaligus bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Dalam buku ini membahas secara singkat, padat, dan jelas bagaimana penanganan makanan balita dengan gizi seimbang dan penanganan pola asuh yang tepat dalam pencegahan *stunting*.

Stunting atau pendek adalah kondisi dimana balita mempunyai panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, kurang asupan gizi pada bayi dan keadaan sosial ekonomi (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018).

Stunting mempunyai dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berumur dibawah dua tahun. Anak yang stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang dapat mempengaruhi produktifitasnya setelah dewasa. Selain itu anak stunting juga mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, obesitas dan penyakit jantung setelah dewasa (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018).

Stunting pada balita disebabkan oleh banyak faktor, terutama kekurangan asupan gizi sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Rendahnya asupan gizi saat periode kehamilan, tidak diberikannya ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini, serta terpaparnya balita oleh penyakit infeksi merupakan faktor-faktor utama penyebab stunting (Millward, 2017). Pemenuhan gizi pada periode kritis tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi. Selain itu keberhasilan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sebagai tahap pemenuhan asupan pertama bagi bayi dalam 6 (enam) bulan pertama kehidupan ditentukan oleh intensi ibu sejak periode kehamilan (Permatasari dan Syafruddin, 2016). Pemberian MP-ASI yang tinggi gula terutama diberikan pada saat sebelum

bayi berusia 6 (enam) bulan seperti kental manis juga dapat menyebabkan rendahnya status gizi pada balita (Permatasari dan Chadirin, 2020). Selanjutnya status gizi yang buruk meningkatkan terjadinya risiko berbagai penyakit infeksi seperti tuberkulosis yang dapat menyebabkan kematian (Erni Rita, et al, 2020).

Stunting disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya faktor gizi buruk pada ibu hamil dan anak balita. Salah satu parameter untuk menentukan status gizi pada ibu hamil adalah dengan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada ibu hamil, dimana asupan energi protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan kurang energi kronis (KEK). Ibu hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Faktor gizi buruk pada ibu hamil dan balita merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya stunting. Salah satu penyebab gizi buruk pada ibu hamil dan balita adalah pengetahuan ibu yang kurang memadai.

Menurut Astuti dkk, (2018), mengemukakan bahwa selain faktor gizi, stunting disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil, ibu balita dan kader posyandu. Pada penelitian ini promosi kesehatan dengan melakukan pelatihan media integrating card dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu.

Pada kegiatan selanjutnya ibu-ibu kader membantu dalam pelatihan dan penerapan buku pendidikan pada ibu balita. Materi disajikan dalam bentuk standing banner yang telah dibuat tim PKM. Pemberian materi disampaikan oleh ketua kader. Ibu-ibu balita yang hadir pada pertemuan tersebut tampak fokus dan antusias mendengar penyampaian materi yang diberikan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diikuti dengan kegiatan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta setelah intervensi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Kader

Distribusi frekuensi pengetahuan kader di Desa Ranah Singkuang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pelatihan dan Penerapan Pendidikan Gizi

Kategori	Sebelum (<i>Pre Test</i>)		Setelah (<i>Post Test</i>)	
	n	%	n	%
Baik	8	57,14	12	85,71
Cukup	4	28,57	2	14,29
Kurang	2	14,29	0	0
Total	14	100	14	100

Berdasarkan tabel diatas setelah intervensi pelatihan dan penerapan buku Gizi Seimbang dan Pola Asuh Balita diketahui sebanyak 85,71% berpengetahuan baik, 14,29% berpengetahuan cukup dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan ibu kader dalam kategori baik sebanyak 28,57%.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan penerapan pendidikan gizi buku gizi seimbang dan pola asuh balita pada semua ibu balita yang ada di desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Perwakilan data yang diperoleh dengan melibatkan Sebagian ibu balita yang hadir pada saat evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita di Desa Ranah Singkuang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Penerapan Pendidikan Gizi

Kategori	Setelah Penerapan Pendidikan Gizi	
	n	%
Baik	12	100

Total	12	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas setelah penerapan buku Gizi Seimbang dan Pola Asuh Balita pada ibu balita diketahui sebanyak 100 % berpengetahuan baik. Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keadaan gizi balita karena balita merupakan kelompok yang rawan gizi. Hal ini dapat diketahui dari adanya penyakit KKP yang diderita oleh balita yang diakibatkan karena kadaan pangan yang tidak seimbang pada hidangan makanan sehari-hari, dimana yang berperan besar terhadap penyediaan tersebut adalah ibu-ibu rumah tangga. Secara tidak langsung pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi status gizi anak, karena dengan pengetahuannya para ibu dapat mengasuh dan memenuhi zat gizi anak balitanya, sehingga keadaan gizinya terjamin (Setyawati & Herlambang, 2015).

Menurut Susiowati (2017), pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi yang dipahami dengan baik akan diiringi dengan perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita. Pengetahuan bisa didapat dari informasi berbagai media seperti TV, radio atau surat kabar. Ibu mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi balita dari penyuluhan yang diberikan puskesmas setiap pelaksanaan program posyandu (Susilowati & Himawati, 2017).



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab Dengan Ibu Balita

3.1 Proses Monitoring Pelatihan Pendidikan Gizi Ibu Balita

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut (Kemdikbud, 2020).

Proses monitoring diawali dengan menganalisis kebutuhan monitoring, cakupan monitoring dan evaluasi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan dan dampak kegiatan terutama terhadap peningkatan pengetahuan gizi ibu balita dan kendala yang di alami selama memberikan pelatihan pendidikan gizi pada ibu balita yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Lalu menyusun instrumen monitoring dan evaluasi sesuai dengan aspek data yang diperlukan antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang konsumsi gizi yang adekuat pada balita dan pola asuh yang tepat pada balita.

Pengetahuan akan mempermudah seseorang dalam mendapatkan informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan peraan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita (Sundari & Khayati, 2020).

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada kader dan ibu balita menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner monev pada kader berisi pertanyaan terbuka terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan gizi pada ibu balita, tindakan kader kedepannya dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita serta upaya menekan kejadian *stunting* di Desa Ranah Singkuang. Sedangkan kuisisioner monev pada ibu balita berisi soal pertanyaan terkait materi yang diberikan selama pelatihan untuk melihat perkembangan pengetahuan ibu balita setelah kegiatan pendidikan gizi dilakukan. Kegiatan monev dilakukan secara langsung di aula kantor desa namun tetap mengikuti protokol kesehatan.

3.2 Analisis Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pendidikan Gizi Pada Ibu Balita

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diketahui para kader merasa kegiatan pendidikan gizi pada ibu balita ini memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita maupun kader sendiri. Sebagian besar kader mengatakan kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan ibu balita juga menambah wawasan pengetahuan mereka tentang gizi balita terutama dalam hal pemberian makan dan pola asuh yang tepat bagi balita karena para kader ikut terlibat dalam memberikan pendidikan gizi. Selain itu,

mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pemberian edukasi gizi pada masyarakat sebagai salah satu cara pencegahan kejadian *stunting* dan perbaikan gizi di masyarakat.

Kader sangat berperan dalam keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat terutama diterapkan dalam kegiatan posyandu (Tse, A, et al., 2017). Kader posyandu merupakan warga masyarakat yang dipilih untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu merupakan masyarakat yang dipilih dan oleh pengurus posyandu, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Para kader mengatakan pandemi ini tidak menjadi kendala dalam memberikan edukasi gizi pada ibu balita, karena diketahui di desa Ranah Singkuang belum ada kasus terkonfirmasi positif covid-19. Selain itu, tidak ada kendala yang berarti karena ibu-ibu balita tampak antusias dan serius mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan gizi ini, sehingga pemberian pendidikan gizi menjadi lebih efektif dan berjalan lancar. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para kader berharap kedepannya lebih banyak lagi instansi atau petugas kesehatan melakukan kegiatan pendidikan gizi seperti ini di desa mereka.

Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas di masyarakat. Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung dari pengetahuan kader Posyandu Kader posyandu merupakan health provider yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Miza, 2015).

Kinerja kader posyandu seringkali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader (Adistie et al., 2018). Optimalisasi pengetahuan kader posyandu penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan program dari puskesmas maupun pemerintah setempat. Upaya pembinaan dan pelatihan harus terus dilakukan kepada kader posyandu untuk menunjang tugas dan peran kader posyandu di masyarakat (Desiana et al., 2021).

Disamping itu pada saat kegiatan monitoring dan evaluasi berlangsung, para ibu balita terlihat sangat fokus ketika mengisi kuisioner monev. Dari hasil monitoring dan evaluasi pada ibu balita diketahui pengetahuan ibu-ibu balita di desa Ranah Singkuang tentang gizi seimbang, gizi balita dan pola asuh balita sangat baik, hampir semua ibu balita menjawab dengan benar dan tepat pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu yang ada didalam kuisioner sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu balita masih mengingat dengan jelas materi pendidikan gizi yang telah diberikan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Pengetahuan kelompok pendukung gizi balita (kader posyandu) berhasil ditingkatkan, pengetahuan dan keterampilan ibu kader dan ibu balita tentang konsumsi gizi yang adekuat dan pola asuh yang tepat pada balita sudah dalam kategori pengetahuan baik dan pengetahuan cukup dan tidak ada lagi yang berpengetahuan kurang, kegiatan pendidikan gizi pada ibu balita ini memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita maupun kader. Saran untuk pihak puskesmas dan kader diharapkan dapat melanjutkan pemberian pendidikan gizi kepada ibu-ibu balita menggunakan buku atau media lain sebagai salah satu upaya menekan kejadian *stunting* di desa Ranah Singkuang.

5. Daftar Pustaka

- Adistie, F., Lumbantobing, V.B.M., Nenden, N.M.A. (2018). Pemberdayaan kader Kesehatan dalam deteksi dini *stunting* dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Media Karya Kesehatan1(2).doi:10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Arisman, M.B. 2010. Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi-2. Jakarta: EGC.
- Atmaja AA. 2011. Penguasaan Materi Gizi Seimbang Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Bogor [Skripsi]. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Anita Dyah L, Yayuk Fatmawatia. 2020. Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media *Booklet* Tentang Perilaku Pencegahan Balita *Stunting* Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.1 (100-105)
- Astuti, S dkk. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta : Erlangga.
- Desiana, D., Apriza, Erlinawati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita di desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan 1(1): 24–32.
- Dinkes Propinsi Riau. 2018. Profil Kesehatan Propinsi Riau. Dinas Kesehatan Propinsi Riau
- Fikawati, S dkk. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajawali Pers; 2017
- Losong NHF, Adriani M. Perbedaan kadar hemoglobin , asupan zat besi , dan zinc pada balita *stunting* dan non *stunting*. Amerta Nutr. 2017;1(2):117–223.

- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Semester 1, ISSN 2088-270X.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Kemenkes RI (Vol. 53).
- Kemenkes RI, 2020. Pokok-pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional.
- Palupi, K.C, Sa'Pang,M & Swasmilaksmita. 2018. Edukasi Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas* Volume 5 Nomor 1.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. 2017. Efektivitas Penggunaan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 10(1): 58-68.
- Millward DJ. (2017) Nutrition, infection and stunting: The roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutr Res Rev.* : 30(1):50–72
- Miza, T. I. (2015). S2. Strategi Pengembangan Kelembagaan Program Perbaikan Gizi Masyarakat Di Kabupaten Bogor
- Nurfathiyah, P. 2014. Pengaruh Penggunaan Ilustrasi dan Bahasa pada Media *Booklet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, Jambi.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari TAE, Sayfruddin A. (2016). Early initiation of breastfeeding related to exclusive breastfeeding and breastfeeding duration in rural and urban areas in Subang, West Java, Indonesia. *J Health Res*; 30(5): 337-45. DOI: 10.14456/jhr.2016.46. <https://he01.tci-thaijo.org/index.php/jhealthres/article/view/77866>
- Rathore, Kumar, C., Ravindra, H. N. 2014. *Effectiveness of Information Booklet on Knowledge Regarding Home Management of Selected Common Illness in Children*. *Journal of Nursing and Health Science*, 3(5): 80-84.
- Roza, S.2012. Media Gizi *Booklet*. Padang. Poltekkes kemenkes RI Padang.
- Setyawati, Veria, V. A., & Herlambang, B. A. 2015. Model Edukasi Gizi Berbasis E-*Booklet* untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Balita. *Jurnal Informatika UPGRIS*, Semarang.
- Sudargo T. 2010. Indonesia Hadapi Masalah GiziBGanda. <http://akperkaltara.ac.id/>.
- Sulistyoningsih. 2011. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : TIM.
- Sundari, & Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan*, 3, 17–22.
- Sungkowo. 2009. Intervensi Pengayaan Pengetahuan Pangan dan Gizi pada Muatan Lokal untuk Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lampung Barat. [Skripsi]. Bogor : Program Studi Manajemen Ketahanan Pangan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Suraoka. 2012. Media Pendidikan Kesehatan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Supriasa, et al. 2013. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. 6(13), 21–25.
- Suryati, Nurjanah, & Setyaningsih, E. 2018. Pengaruh Edukasi *Booklet* Tentang Kebutuhan Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 13(2): 1-5.
- Tse, A., et al. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 6 (1) 60-62. DOI: <https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372>
- Wulansari, R., M., dkk. 2019. Efektivitas Modul Edukasi *Booklet* Terhadap Pengetahuan Gizi pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur